

## PENGUNAAN MEDIA RELIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3 SDN 031 PENAJAM

Verawati Hutagalung<sup>1</sup>, Yulian Widya Saputra<sup>2</sup>, Latri Aras<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Terbuka

Email: [verawati@campus.ut.ac.id](mailto:verawati@campus.ut.ac.id),

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

E-mail [latri@unm.ac.id](mailto:latri@unm.ac.id)

### Artikel info

Received; 2-01-2025

Revised; 13-01-2025

Accepted; 5-02-2025

Published; 15-02-2025

### Abstrak

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mendidik, mengajar dan melatih agar siswa kelak menjadi manusia yang pandai, terampil dan berbudi luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi berhitung siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 031 Penajam. Dengan menggunakan media realia pada Pelajaran matematika yang dilakukan dengan 2 siklus didapatkan hasil pada siklus I dengan rata-rata siswa 71,07 masih kurang dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, skor klasikal secara individual < 78,97 % penugasan kelas terdapat 16 orang siswa tidak tuntas dari 28 siswa dalam menyelesaikan evaluasi belajarnya. Sedangkan pada siklus II, hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai 83,04 dengan batas ketuntasan 75 maka seluruh siswa dapat diaktakan tuntas. Nilai terendah diperoleh siswa disiklus II yaitu 75 serta nilai tertinggi ialah 100. Hal ini membuktikan bahwa media realia bisa digunakan dalam menaikkan nilai Pelajaran matematika serta siswa dapat menyelesaikan soal-soal perkalian 1 sampai dengan perkalian 5

### Key words:

Hasil Belajar Matematika,  
Media realia, kantong  
Perkalian

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia. kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas Masyarakat. kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan dengan memberikan metode pembelajaran yang memudahkan serta menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran dapat kita lakukan dengan mencari cara-cara yang aktif dan efektif. Sistem Pendidikan nasioanl bahwa pendidikan adalah proses belajar yang terencana agar tujuan semangat belajar dan mengembangkan kemampuan, kepribadian, dan sikap yang baik agar bisa berguna bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain maupun yang ada disekitarnya. Kemudahan siswa dalam menerima pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Media realia menurut (Dinalis, S, 2017) merupakan benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dengan memberikan contoh media yang sebenarnya. Media realia bersifat nyata dan digunakan sebagai bahan ajar menurut (Sugiharti, 2018), salah satu alternatif pendekatan pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan kontekstual berbantuan media realia menurut (Arsyad, dkk, 2020; Noviana, 2023).

Melalui demonstrasi dan praktik langsung, guru mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menggunakan media realia di kelas menurut (Umiyatun, 2018), menurut Dodi Irawan (2017) menunjukkan dimana terdapat perbedaan yang relevan Dimana kelas yang tidak menggunakan media realia dan yang menggunakan media realia terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media realia membantu memberikan pengalaman pembelajaran langsung dan nyata kepada anak menurut Nika (2018). menurut Nasition (2017) merangsang perkembangan anak secara holistik dapat mengemukakan bahwa media realia membantu atau mendorong anak untuk aktif dengan menghayati pengalaman secara langsung.

Mengenai pemecahan masalah dan pembelajaran matematika disarankan untuk memberikan pentingnya kegiatan kelas yang berdampak positif pada keyakinan siswa sekolah dasar, menurut Bal (2015). kegiatan pemecahan masalah merupakan salah satu inti belajar matematika sekaligus sebagai tujuan utama dari pembelajaran matematika, menurut George Polya (1985). Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hieraksi, abstrak, Bahasa symbol, yang pada anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika menurut Karso, dkk (2023), menurut Polya (1985) dalam penelitian Sukirman, dkk (2021) tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah kegiatan pemecahan masalah yang merupakan salah satu inti belajar matematika. Manusia dapat membantu untuk memahami, menguasai permasalahan social, ekonomi, dan alam bukan pengetahuan dirinya sendiri melainkan adanya matematika yang dapat menyempurnakan menurut Kline (1973).

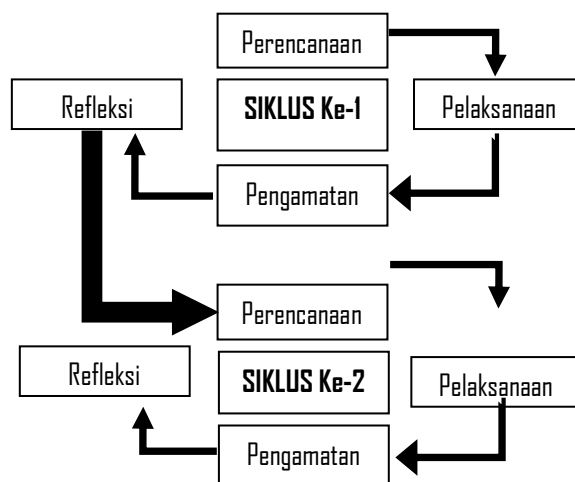
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart. Metode penelitian ini menerapkan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan dan menarik Kesimpulan dan informasi yang dapat diukur dengan dukungan literatur. Penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap siswa kelas III SDN 031 Penajam dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada semester II, dengan siklus I berlangsung pada tanggal 27 April sampai 28 April 2025, dan pada siklus dua berlangsung pada tanggal 07 Mei sampai 08 Mei 2025. Lokasi penelitian diadakan di sekolah SDN 031 Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Sekolah ini terletak di Jalan Pariwisata desa sidorejo dengan akses yang strategis dekat pusat perbelanjaan serta beberapa sekolah dasar dan TPA. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, refleksi.

Peneliti melakukan Tindakan home visit bekerja sama dengan akademis untuk melakukan pendekatan kalaboratif (Untari dkk, 2018). Mendefinisikan penelitian Tindakan sebagai systematic inquiry yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan konselor sekolah untuk

mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya menurut Milss (2000). Menurut Brunner (1983) Pentingnya tekanan pada kemampuan peserta didik membuat prediksi dan terampil dalam menemukan pola (*patrrn*) dan hubungan/keterkaitan (*relation*). Menurut Mc Milan & Schumacer (1983) Mengatakan bahwa memahami fungsi penelitian Pendidikan dalam dimensi teori maupun praktik sebenarnya dapat dipermudah jika kita mengkaji fungsi dari jenis atau tipe penelitian itu sendiri.

Kemanfaatan penelitian Pendidikan penting bagi guru untuk mengetahui isu – isu seputar profesionalisme, praktik dikelas, kontrol sosial terhadap guru (Hopkins, 1993). Dalam Jean Piaget setiap orang berusaha untuk membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya untuk mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar lingkungan. Jika kita mengkaji fungsi dari jenis atau tipe penelitian itu sendiri harus memahami fungsi penelitian Pendidikan dalam dimensi teori maupun praktik menurut Millan & schumacer (1983). Pada tahap perencanaan, menjelaskan persiapan untuk melakukan penelitian dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrument pengamatan. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana yang telah disusun oleh guru, dengan pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel atau tidak kaku. Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan oleh peneliti dibantu oleh kalabolator, yang berperan sebagai teman sejawat untuk mengamati dan memberikan masukan pada proses pembelajaran. Tahap refleksi merupakan tahap penting untuk mendapatkan hasil pengamatan dan mempertimbangkan perbaikan pada siklus berikutnya, Arikunto (2023) Mengambarkan alur model penelitiannya seperti dibawah ini:



Penelitian ini dilakukan diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Perhitungan presentase daya kalsikal mencapai 80 daya serap individu serta ketuntasan belajar klasikal. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Data Evaluasi Belajar (LKPD dan LKS), (2) Rencana Pembelajaran (RPP), (3) Hasil Pengamatan Pelaksanaan diskusi di kelas, Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dengan keberhasilan penelitian ini digunakan apabila daya serap individu mencapai 70%

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah disesuaikan dapat diketahui masih ada banyak siswa yang belum tuntas pada siklus 1. Hasil belajar peserta didik di siklus 1 menyatakan bahwa banyaknya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dari 28 orang

hanya 12 orang siswa atau 42,86% yang tuntas, sedangkan masih terdapat 16 orang siswa atau 57,14% yang tidak tuntas. jumlah rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 71,07 tentu saja masih terdapat kekurangan dan perlu perbaikan pada perencanaan serta pelaksanaan aplikasi pembelajaran berikutnya pada siklus II.

Pada penilaian siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata yang diperoleh dari 28 siswa adalah 83,04, skor/ nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, dan skor/nilai terendah adalah 75. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Karena kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik sudah memahami dan sudah mengerti pelajaran Matematika khususnya pada media realia dengan menggunakan media kantong perkalian maka tidak perlu diadakan perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya, namun pengajar harus tetap mempertahankan agar peserta didik tidak lengah.

Pada analisis data diketahui siklus 1 yang merupakan awal dari pembelajaran yang mencakup aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, sebagaimana siswa memberikan respon yang baik, walaupun masih kurang maksimal namun pada siklus II respon siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat baik sehingga nilai yang diperoleh menjadi maksimal. Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa diperoleh peningkatan ketuntasan siklus II dibanding dengan siklus I. pelaksanaan Tindakan siklus I ternyata cukup efektif dibandingkan prasiklus. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi siswa telah dapat memahami pembelajaran dengan baik. Tabel diatas juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan media kantong perkalian sudah tercapai di siklus II, siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dipertemuan selanjutnya. Tetapi sebagai pengajar tetap harus mempertahankan agar siswa tidak mengalami penurunan dalam pembelajaran matematika perkalian.

Hasil penilaian belajar siswa dilakukan berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar di kelompokkan dalam jenis tes sebagai berikut (Artikel, 2018). Tes Formatif adalah pada akhir pengajaran dapat dilangsungkan tes formatif, tes ini dilakukan pada saat proses pengajaran sedang berlangsung untuk menilai perkembangan dan kemajuan siswa mengenai materi yang diberikan dan sesuai kurikulum. Tes Sumatif adalah tes yang dilakukan pada saat semester berakhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah berkembang dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa maksimal siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Fungsi dari tes ini mengukur Tingkat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

Pada hasil analisis data menunjukkan nilai pada siklus 1 dengan rata – rata 71,07 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus 2 nilai menunjukkan peningkatan dengan jumlah rata-rata 83,04 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 artinya di sesi 2 telah menunjukkan peningkatan karena nilai sudah termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Skor klasikal individual pada siklus satu dengan jumlah rata-rata sebesar 78,97, skor tertinggi 100 dan skor terendah 66,7. Dan pada siklus 2 jumlah rata-rata 83,4, dan nilai tertinggi 100 dan terendah 75 artinya skor klasikal individual telah menunjukkan peningkatan karena sudah

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sehingga tidak perlu melakukan siklus 3.



Grafik diatas menyatakan peningkatan nilai matematika siswa kelas 3 SD Negri 031 Penajam yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 siswa masih dibawah KKM materi yang diberikan guru masih belum menguasai materi dan pembelajaran masih kurang efektif. maka nilai rata – rata masih kurang maksimal sehingga perlu dilakukan pembelajaran berikutnya. Pada siklus II, nilai matematika sudah mencapai maksimal dan siswa sudah memenuhi standar. Kriteria Kumalatif Minimum (KKM) sekolah yaitu 75, metode realia yang digunakan oleh pengajar telah berhasil digunakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong perkalian di kelas 3 SD.

Pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diawal terbukti Pelajaran matematika merupakan Pelajaran yang kurang diminati serta dianggap menakutkan Sebagian besar siswa kelas 3 SD, khususnya pada materi matematika perkalian. Siswa sulit mengingat atau menghafal perkalian 1 sampai perkalian 5 dan kurang maksimal mengerjakan soal – soal yang dibagikan oleh guru, maka dari itu akan dilakukan pendekatan langsung dan secara nyata untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan menggunakan media kantong perkalian.

## PENUTUP

Pada penelitian Tindakan kelas telah dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, maka dapat bahwa metode realia dapat meningkatkan hasil nilai matematika siswa kelas 3 SDN 031 Penajam, hasil nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Media realia ini juga dapat melatih siswa untuk belajar lebih mandiri. siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri karena sudah memahami materi dengan baik. menggunakan metode realia dengan media kantong perkalian dapat membantu guru dalam perhitungan perkalian. Siswa menjadi mudah menghitung perkalian. Siswa dapat berhitung perkalian dengan menggunakan media kantong perkalian kemudian bisa diterapkan didalam aktivitas sehari-hari. Dengan menggunakan kantong perkalian Guru dan siswa lebih aktif dan dapat berinteraksi di dalam kelas sehingga belajar dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan hasil penelitian

diatas, maka penulis ingin memberikan saran bahwa sekolah harus bisa mencukupi perlengkapan sarana media belajar agar semua siswa dapat meningkatkan nilai hasil belajarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. Dkk. (2023). Universitas Terbuka; Tangerang Selatan-Banten.
- Fhasya, D, N. Jannah, M. Oviana, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik 40 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*. 12 (2): 1—12.
- Karso, dkk. (2014). Universitas Terbuka; Tangerang Selatan. Banten.
- Kuswariyanti, N. (2021). Pengembangan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. 3(2): 2656—4181.
- Muhsetyo, Gatot. Dkk. (2024). Universitas Terbuka; Tangerang Selatan. Banten.
- Mutaqin, E, J. Suryaningrat, E, F. Fauziyah, F. (2024). Pengaruh Pendekatan Konstektual Berbantuan Media Realia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 2 SDIT AL-IKHLAS Samarang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(2): 79—88.
- Nasution, L, R. Puspitasari, E. Umayah, S. Munafiah, N. (2025). Pemanfaatan Media Realia Pengganti Media Konvesional dalam Pembelajaran. *Jurnal Sinergi Bahasa*. 1 (1): 17—23.
- Sukirman, dkk. (2021). Universitas Terbuka; Tangerang Selatan. Banten.
- Susilowati, Y, A. Sayekti, C, I. Eryani, R. (2021). Penerapan Media Realia Untuk Meningkatkan Belajar Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (4): 2090—2096.
- Wardani, IGAK. Wihardit, Kuswaya. (2023). Universitas Terbuka; Tangerang Selatan. Banten.